

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Pamela L. Alreck dan Robert B. Settle (1985: 416) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

"Population. The definition of all those people or elements of interest to the information seekers and from among whom the sample will be selected."

Yang artinya kurang lebih sebagai berikut: Populasi adalah sejumlah orang atau elemen yang diminati sebagai sumber pemberi informasi dan di antara mereka akan dipilih sebagai sampel. Sejalan dengan hal ini Subino (1982: 5) memberi rumusan sebagai berikut:

"...siapa-siapa saja yang akan diteliti dan berapa banyaknya (populasi), dan siapa-siapa yang menjadi sasaran langsung pengumpulan data (sampel atau responden), apabila skripsi ditulis berdasarkan penelitian lapangan."

Jadi berdasarkan rumusan di atas populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan karakteristik, unsur, dan nilai yang terkait dengan semua variabel dalam penelitian ini, yaitu: mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, Struktur Program Perkuliahan Kesusastraan Indonesia, dosen Kesusastraan Indonesia, serta buku-buku sumber yang menjadi acuan pada perkuliahan tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang merupakan suatu cara pengambilan sampel berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu yang dimiliki sampel

sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Bambang Soewarno (1987: 17) bahwa penarikan sampel berdasarkan pertimbangan (purposive sampling) tidak berarti peneliti harus menentukan kuota menurut strata, dan tidak pula menarik sampel sembarangan saja atau sesuka hatinya. Seorang peneliti yang menggunakan teknik ini akan memilih sampelnya sesuai dengan keperluan penelitiannya.

Berdasarkan penentuan sampel di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Program S-1 FPBS IKIP Bandung yang pada tahun Akademik 1989/1990 sedang menjalani studi pada Semester 7 dan sudah mendapat perkuliahan Kesusastraan Indonesia pada Semester 6. Hal ini dengan pertimbangan bahwa jika sampel tersebut berada pada kelas dan jenjang yang sama, tentu sifat-sifat dan karakteristiknya pun tidak akan jauh berbeda. Jumlah sampel tersebut 40 orang.

B. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu sistem kebenaran yang dijadikan titik tolak suatu penelitian dan pemecahan masalah. Seperangkat asumsi yang disusun sebagai landasan untuk meyakinkan kokohnya pelaksanaan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam proses belajar mengajar kegiatan apresiasi sastra mahasiswa/siswa akan mendapat kebebasan dalam hal mengemukakan pendapat, interpretasi, dan argumentasi terhadap hasil karya sastra, sehingga mahasiswa/siswa dapat menilai

sendiri kebaikan dan keburukan hasil karya sastra tersebut.

- 2) Kegiatan apresiasi sastra menuntut suatu keterampilan berbahasa yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan tersebut, yaitu keterampilan membaca dan menyimak. Dalam penelitian ini dibatasi pada membaca hasil karya sastra, yang disesuaikan dengan minat mahasiswa terhadap kegiatan tersebut.
- 3) Kegiatan apresiasi sastra menuntut pula adanya pengalaman bersastra atau pengalaman belajar sastra pada mahasiswa atau siswa yang melakukan kegiatan tersebut.
- 5) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS IKIP Bandung adalah calon guru bahasa, yang secara otomatis mengajarkan sastra kepada anak didiknya kelak. Jadi, sewajarnya jika calon guru SLTP/SLTA itu memiliki minat baca karya sastra yang tinggi dan pengalaman belajar sastra yang memadai, agar dapat menerapkan kegiatan apresiasi sastra dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar bahasa dan sastra kelak setelah mereka bertugas di lapangan.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang perlu diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang berarti antara variabel minat baca sastra dan pengalaman belajar sastra Indonesia dengan tingkat kemampuan apresiasi sastra Indonesia mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS IKIP Bandung.
- 2) Derajat keterikatan dan daya determinatif antara variabel

minat baca sastra dan pengalaman belajar sastra dengan kemampuan apresiasi sastra Indonesia mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS IKIP Bandung sangat berarti.

3) Terdapat faktor lain yakni perbedaan-perbedaan jenis kelamin pendidikan dan pekerjaan orang tua yang menjadi sumber perbedaan pada minat baca sastra, pengalaman belajar sastra, dan tingkat kemampuan apresiasi sastra Indonesia mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS IKIP Bandung.

Pengujian hipotesis tersebut di atas akan dilaksanakan pada Bab IV dengan menggunakan; analisis korelasi untuk uji hipotesis pertama dan kedua, serta uji dua perbedaan dan uji kontingensi untuk hipotesis ketiga. Hal ini dapat dilaksanakan jika persyaratan asumsi statistik yaitu normalitas dan linieritas serta homogenitasnya terpenuhi oleh data penelitian ini.

C. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Hal ini berkenaan dengan tujuan penelitian ini ingin memperoleh gambaran tentang keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Kemudian gambaran itu dianalisis, dan diambil kesimpulan, baik secara deskriptif, korelatif, maupun komparatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut, penelitian ini diarahkan kepada pelaporan hasil analisis data yang dilengkapi dengan kesimpulan dan rekomendasi.

Pelaksanaan metode deskriptif menempuh beberapa langkah kerja, seperti: Pengumpulan data, klasifikasi data, pengolahan atau penganalisisan data, penyusunan laporan, serta pembuatan kesimpulan, dengan tujuan utama membuat gambaran hasil suatu penelitian secara obyektif.

Setelah menetapkan metode penelitian, barulah dapat menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini memerlukan alat atau instrumen yang disesuaikan dengan metode penelitian tersebut. Penyusunan instrumen ini didasari oleh: Jenis instrumen, bentuk instrumen, dan jumlah instrumen serta jumlah item/pernyataan pada tiap instrumen.

1) Jenis Instrumen

- a. Angket, digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi variabel kontrol, yaitu identifikasi tentang responden, yang berupa pertanyaan tertutup kepada responden. Setelah diisi oleh responden dikembalikan pada peneliti.
- b. Daftar cek, disatukan dengan angket, hanya cara pengisiannya dengan daftar cek, untuk menjaring data variabel minat baca karya sastra Indonesia, sikap belajar sastra Indonesia, dan kebiasaan belajar sastra Indonesia.
- c. Tes, digunakan untuk menjaring data atau informasi tentang pengetahuan kesastraan sebagai hasil pengalaman

belajar sastra dan tentang tingkat kemampuan apresiasi sastra.

- d. Observasi dan wawancara, dimaksudkan untuk memperjelas data dan informasi yang telah terkumpul melalui angket dan tes.
- e. Studi dokumentasi dan studi pustaka, untuk mengumpulkan teori-teori penunjang pada penganalisisan dan pembahasan.

2) Bentuk Instrumen

- a. Tes obyektif, pilihan ganda untuk mengumpulkan data pengetahuan
- b. Esei, untuk mengumpulkan data atau informasi tentang tingkat kemampuan apresiasi sastra.
- c. Tes skala sikap dan kebiasaan belajar sastra, yang berpola pada SSHA yang dikembangkan oleh Brown dan Holtzman (1966: 4), dengan 5 kategori respon, untuk mengumpulkan data sikap dan kebiasaan belajar sastra.
- d. Tes skala minat baca karya sastra, yang berpola pada KVPR yang dikembangkan oleh G. F. Kuder, dan disesuaikan dengan keperluan penelitian, terdiri atas 3 kategori respon, untuk menjangring minat baca karya sastra mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS IKIP Bandung.
- e. Daftar cek, untuk mengisi angket atau kuesioner, dalam rangka menjangring data pribadi responden.

3) Jumlah Instrumen dan Jumlah Item pada Tiap Instrumen

Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perangkat, yang terdiri atas:

- a. Buku Soal Tes Teori Sastra Indonesia, yang berisi 65 item tentang pengetahuan kesastraan Indonesia.
- b. Buku Soal Tes Apresiasi Sastra Indonesia, yang berisi 25 item obyektif tes dan 25 item bentuk esai tentang kemampuan apresiasi sastra.
- c. Buku Tes Pengalaman Belajar Sastra Indonesia, yang berisi 40 item tentang sikap belajar sastra, dan 40 item tentang kebiasaan belajar sastra.
- d. Buku Tes Skala Minat Baca Sastra Indonesia, yang berisi 65 item tentang minat baca responden terhadap karya sastra Indonesia.
- e. Kuesioner, yang berisi 18 item, untuk menjangkau data pribadi responden.
- f. Buku catatan hasil wawancara, baik dengan responden, maupun dengan nara sumber, bergantung pada keperluan.

D. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian ini berfokus kepada tiga variabel yang menjadi sasaran penelitian ini, yaitu variabel minat baca sastra, variabel pengalaman belajar sastra, dan variabel tingkat kemampuan apresiasi sastra. Selain hal tersebut supaya permasalahannya terbatas, penjangkauan data dari tiap variabel tersebut, ditentukan aspek-aspeknya seperti terinci di bawah ini:

1. Variabel Minat Baca Karya Sastra

Aspek-aspek minat baca karya sastra yang nampak dan me-

nonjol berdasarkan observasi dan wawancara dengan nara sumber, pula berdasarkan pertimbangan peneliti, adalah sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi jenis karya sastra Indonesia (KSI) yang dibaca
- 2) Tujuan membaca KSI.
- 3) Alasan mengapa membaca KSI.
- 4) Intensitas membaca KSI yang terdiri atas jumlah buku KSI yang dibaca dan frekuensi pergi ke perpustakaan atau ke lembaga-lembaga tempat tersedianya buku-buku KSI.
- 5) Waktu yang digunakan untuk membaca KSI.
- 6) Tempat membaca KSI.
- 7) Usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan membaca KSI.
- 8) Pemilikan dan usaha ingin memiliki buku KSI.

Tiap aspek tersebut dirinci kembali sesuai dengan keperluan penelitian, sehingga berjumlah 65 item/pernyataan.

2. Variabel Pengalaman Belajar Sastra

Variabel pengalaman belajar ini bukanlah suatu kegiatan tunggal, melainkan kegiatan yang kompleks yang terdiri atas beberapa kegiatan, seperti halnya telah diuraikan pada bab II.

Untuk kepentingan penelitian ini dibatasi pada tiga subvariabel yang dianggap penting dalam proses belajar, yaitu:

- (1) Sikap belajar sastra, (2) kebiasaan belajar sastra, (3) hasil belajar sastra yang berupa pengetahuan kesastraan secara teori.

Penjaringan data dari tiap subvariabel adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap belajar sastra Indonesia, aspek-aspek yang dijarang

adalah:

- a. Sikap terhadap perasaan puas/tidaknya belajar sastra hanya sampai dengan tahapan kognitif/pengetahuan dan pengenalan saja.
- b. Penerimaan atau tanggapan terhadap pengajaran sastra.
- c. Penerimaan atau tanggapan terhadap materi dan isi pengajaran sastra.
- d. Sikap atau tanggapan terhadap cara pengarang sastra Indonesia dalam penyajian karya sastranya.
- e. Sikap terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keindahan dalam karya sastra.
- f. Sikap terhadap perasaan nikmat dan manfaat dari suatu hasil karya sastra.
- g. Sikap terhadap perasaan senang jika ada kesempatan menambah pengetahuan kesastraan dari pakar/ahli sastra.

Ketujuh aspek di atas dirinci kembali sesuai dengan keperluan penelitian, sehingga berjumlah 40 item/pernyataan.

2) Kebiasaan Belajar Sastra

Sebagaimana penyusunan pada sikap belajar sastra, penyusunan instrumen kebiasaan belajar pun didasari oleh aspek-aspek yang berpola pada SSHA, tetapi dalam hal ini disesuaikan dengan keperluan penelitian. Adapun aspek-aspek kebiasaan belajar sastra itu tersusun sebagai berikut:

(1) Kebiasaan menanggapi tugas kesastraan, meliputi;

- a. Reaksi positif/negatif terhadap tugas-tugas kesastraan yang berkaitan dengan pengetahuan kesastraan.

- b. Reaksi positif/negatif terhadap tugas-tugas yang sifatnya penerapan kembali pengetahuan kesastraan itu.

(2) Kebiasaan cara-cara belajar sastra, sebelum belajar atau membaca sastra dibiasakan:

- a. mempelajari biografi pengarang karya sastra itu,
- b. mengkaitkan karya sastra itu dengan sejarahnya,
- c. mempelajari kebahasaan yang mendukung karya sastra itu
- d. menganalisis unsur-unsur kesastraan yang mendukung karya sastra itu,
- e. menganalisis pandangan pengarang yang terangkum dalam karya sastra itu.

(3) Usaha-usaha dan reaksi positif/negatif setelah belajar sastra, yaitu:

- a. selalu mendapat kenikmatan dan kesenangan setelah belajar atau membaca karya sastra,
- b. selalu bereaksi positif/negatif terhadap materi, pengajar, dan tempat belajar sastra,
- c. selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kesastraan,
- d. Tidak hanya belajar dari satu sumber belajar.

Aspek-aspek tersebut di atas dirinci kembali sehingga berjumlah 40 item/pernyataan kebiasaan belajar sastra.

3) Pengetahuan Kesastraan (Teori Sastra)

Aspek-aspek yang dijarang dalam subvariabel ini yaitu:

- a. Bentuk karya sastra, yakni; novel, cerpen, dan puisi.
- b. Nama-nama pengarang atau penggubah.
- c. Judul buku karya sastra atau judul kumpulan sanjak.

- d. Periodisasi sastra.
- e. Alur cerita.
- f. Latar atau seting.
- g. Penokohan.
- h. Tema dan amanat.
- i. Nada dan suasana.
- j. Gaya bahasa.

Aspek-aspek tersebut dirinci kembali sesuai dengan keperluan penelitian, sehingga semuanya berjumlah 65 item atau pernyataan.

3. Variabel Kemampuan Apresiasi Sastra

Penyusunan instrumen untuk menjangkau tingkat kemampuan apresiasi sastra ini didasarkan pada teori-teori intensional, tradisional (Olsen, melalui Aminuddin, 1984: 56); serta pendekatan analitis dan historis (J.N. Hook, melalui Aminuddin, 1984: 58) dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Kemampuan memberi makna simbolis pada suatu hasil karya sastra.
- 2) Kemampuan menginterpretasi makna bagian/utuh suatu hasil karya sastra.
- 3) Kemampuan mengevaluasi suatu hasil karya sastra.
- 4) Kemampuan membuat parafrase sebuah hasil karya sastra yang berbentuk puisi.
- 5) Kemampuan membuat atau mengekspresikan kembali dalam cerita singkat suatu hasil karya sastra.
- 6) Kemampuan menikmati suatu hasil karya sastra.

Aspek-aspek ini dirinci kembali menjadi 25 item bentuk obyektif tes dan 25 item bentuk esai

Untuk jelasnya di bawah ini tersaji Kisi-Kisi instrumen tiap variabel tersebut di atas.

Tabel III.1

KISI-KISI INSTRUMEN TENTANG
VARIABEL MINAT BACA KARYA SASTRA

ASPEK	SUBASPEK	NO. PERNYATAAN		J P A	%
		AWAL	AKHIR		
1	2	3	4	5	6
A. Klasifikasi Angkat-an jenis buku yang dibaca	1. Buku yang dibaca berdasarkan periodisasi sastra	01-06	01-06	6	10.7
	2. Jenis KSI yang dibaca	07-12	07-08 10-12	5	8.9
J U M L A H :		12	11	11	19.6
B. Tujuan membaca KSI	1. Untuk memenuhi tugas perkuliahan sastra Indonesia	13	13	1	1.8
	2. Untuk rekreasional	14	14	1	1.8
J U M L A H :		2	2	2	3.6
C. Alasan mengapa membaca KSI	1. Tertarik oleh tema dan isi	15, 20-24	15, 20-22	4	7.1
	2. Tertarik karena karakter tokoh-tokoh KSI	16	16	1	1.8
	3. Tertarik karena pengarangnya	17	17	1	1.8
	4. Tertarik karena gaya bahasanya	18-19	18-19	2	3.6
J U M L A H :		10	8	8	14.3
D. Intensitas membaca KSI	1. Jumlah jenis buku yang dibaca	25-28	25-28	4	7.1
	2. Jumlah buku KSI yang dibaca per bulan	29-30	29-30	2	3.6

berlanjut ke halaman berikutnya.

Lanjutan Kisi-kisi Instrumen Tentang Variabel Minat Baca Karya Sastra

1	2	3	4	5	6
	3. Frekuensi pergi ke perpustakaan per minggu, per bulan	31-35	31, 33-35	4	7.1
JUMLAH:		5	4	10	17.9
E. Waktu yang digunakan untuk membaca KSI	1 jam, 2 jam, 3 jam, 5 jam, tidak tentu, per hari	41-45	41-43 45	4	7.1
JUMLAH:		5	4	4	7.1
F. Tempat membaca buku KSI	Dimana saja, di perpustakaan, di rumah, di ruang kuliah, di kendaraan	36-40	36-40	5	8.9
JUMLAH:		5	5	5	8.9
G. Usaha dan kegiatan membaca buku KSI	1. Membaca hanya pada waktu senggang	47-48	47-48	2	3.6
	2. Kegiatan membaca melebihi segalanya	46, 50, 53-57, 60	46, 50, 53-55 57, 60	7	12.5
	3. Kegiatan membaca tidak melebihi segalanya	49, 51, 52, 58,	49, 51-52 59	4	7.1
JUMLAH:		14	13	13	23.2
H. Pemilikan dan usaha memiliki buku KSI	1. Memiliki buku KSI :				
	- lebih dari 60%	62	62	1	1.8
	- kurang dari 60%	63	-	-	-
	- tidak tentu tapi lebih banyak dari buku lainnya	61	-	-	-
	2. Usaha untuk memiliki buku KSI	64-65	64-65	2	3.6
JUMLAH:		5	3	3	5.4
JUMLAH KESELURUHAN:		65	56	56	100

Catatan: - KSI = Karya Sastra Indonesia.

- Item awal berjumlah 65 item, tidak signifikan 9, item akhir 56.

- JPA = Jumlah Pernyataan Akhir

Tabel III.2

**KISI-KISI INSTRUMEN TENTANG
VARIABEL PENGALAMAN BELAJAR SASTRA**

SUBVA- RIABEL	ASPEK-ASPEK	NO. PERNYATAAN		J P A	%
		AWAL	AKHIR		
1	2	3	4	5	6
A. Sikap Bela- jar sas- tra	1. Sikap terhadap perasaan pu- as tidaknya belajar sastra pada tahap pengetahuan saja	01-04	01-04	4	11.1
	2. Penerimaan/tanggapan terha- dap pengajaran sastra	05-09, 11, 13-22, 24, 38	05, 06, 08, 09, 11, 13- 16, 19-22, 24, 38	15	41.6
	3. Penerimaan/tanggapan terha- dap materi dan isi pengajar an sastra	10, 12, 23, 25-32	10, 12, 23, 26-32	10	27.8
	4. Sikap/tanggapan thdp cara pengarang sastra Indonesia dalam penyajian karyanya	33-34	33-34	2	5.6
	5. Sikap thdp. Keindahan KSI	35	35	1	2.8
	6. Perasaan nikmat dan manfaat	36, 37, 39	36, 37, 39	3	8.3
	7. Perasaan senang/puas jika ada kesempatan meningkatkan pengetahuan kesastraan	40	40	1	2.8
J U M L A H		40 item	36 item	36	100
B. Kebi- asaan Bela- jar sas- tra	1. Kebiasaan menanggapi tugas tugas kesastraan :				
	a. reaksi positif/negatif terhadap tugas kesastra- yang bersifat pengetahuan	01-05, 15-16	01-05, 15-16	7	21.2
	b. reaksi positif/negatif terhadap tugas yang si- fatnya penerapan	06-07, 10-14	07, 10, 11, 14	4	12.1
	2. Kebiasaan cara-cara belajar /membaca sastra :				
	a. mempelajari biografi pe- ngarang KSI	08	08	1	3.0
	b. mengkaitkan dengan seja- rah KSI	09	09	1	3.0
	c. mempelajari kebahasaan KSI itu	17	-	-	-
	d. menganalisis unsur sastra	18-21	18-21	4	12.1
	e. menganalisis pandangan pengarang KSI	22	22	1	3.1

berlanjut ke halaman berikut.

Lanjutan Tabel III.2

	2	3	4	5	6
	3. Usaha dan reaksi positif/negatif setelah bel. sastra: a. selalu mendapat kenikmatan dan kesenangan b. selalu bereaksi positif/negatif terhadap pengajar materi dan tempat belajar sastra c. berpartisipasi aktif/pasif dalam kegiatan sastra	23-26, 31 32-40 27-30	23, 25 26, 31 32-40 29-30	4 9 2	12.1 27.3 6.1
	J U M L A H	40 item	33 item	33	100
C. Penge- tahu- Kesas- traan (Teo- ri sas- tra)	1. Bentuk KSI ; novel, cerpen puisi 2. Nama pengarang/pengubah 3. Judul buku KSI atau kumpul- an sanjak 4. Periodisasi sastra 5. Alur cerita 6. Latar/seting 7. Penokohan 8. Tema dan amanat 9. Nada dan suasana 10. Gaya bahasa 11. Kritik sastra 12. Aliran sastra 13. Makna simbolik 14. Penikmatan & pemahaman KSI	24, 41, 49 50, 51, 59 60 01, 05, 06, 10, 29, 31, 32, 46 02, 04, 26, 33 08, 12, 13, 20, 47 16, 23, 35, 03 07, 09, 25, 27, 36 11, 14, 15, 19, 21, 39, 17, 52 26, 28, 34, 43, 45 22, 30, 34, 42 37, 38, 40, 53, 55-58 44, 62-65 51 54	41, 49, 50, 51, 59, 60 01, 05, 06, 10, 29, 31, 04, 26, 33 08, 12, 13, 47 16, 23, 35, 03 07, 09, 25, 36 11, 14, 15, 19, 39, 17, 52 26, 28, 34, 43 22, 30, 34, 42 37, 38, 40, 53, 55-58 44, 62-65 51 54	6 6 3 4 3 1 4 7 4 4 8 5 1 1	10.5 10.5 5.3 7.0 5.3 1.8 7.0 12.3 7.0 7.0 14.0 8.8 1.8 1.8
	J U M L A H	65 item	57 item	57	100

Catatan:- KSI = Karya Sastra Indonesia

- Item Skala Sikap awal 40 item, tidak signifikan 4, item akhir 36.
- Item Skala Kebiasaan awal 40 item, tidak signifikan 7, item akhir 33.
- Item Teori Sastra awal 65 item, tidak signifikan 8, item akhir 57.
- JPA = Jumlah Pernyataan Akhir

Tabel III. 3
KISI-KISI INSTRUMEN TENTANG
VARIABEL KEMAMPUAN APRESIASI SASTRA

ASPEK-ASPEK	N O M O R P E R N Y A T A A N							
	PADA TES OBYEKTIF				P A D A E S E I			
	AWAL	AKHIR	JPA	%	AWAL	AKHIR	JPA	%
A. Pengenalan								
1. Informasi fak-tual.	15	15	1	4.3	06, 07 23	06, 07 23	3	12.0
2. Alur cerita	13	13	1	4.3	04	23	1	4.0
3. Latar cerita	14, 16	14, 16	2	8.7	02	02	1	4.0
4. Penokohan	19, 20	19, 20	2	8.7	12	12	1	4.0
5. Nada/suasana	04, 07, 08, 11, 12, 17, 21-25, 18	04, 07, 08, 11, 17, 18, 21-25,	11	47.8	-	-	-	-
6. Tokoh/Penga-rang sastra	05	05	1	4.3	01, 11, 18	01, 11, 18	3	12.0
7. Periodisasi sastra	-	-	-	-	19, 21, 22	19, 21, 22	3	12.0
J U M L A H:	13	18	18	78.3	12	12	12	48.0
B. Pemahaman								
8. Makna bagian/utuh	03, 06,	06	1	4.3	14, 16, 17	14, 16, 17	3	12.0
9. Makna simbolik	-	-	-	-	25	25	1	4.0
10. Tema/amanat	10	10	1	4.3	13	13	1	4.0
11. Gaya bahasa	09	09	1	4.3	24	24	1	4.0
12. Mengekspresikan kembali	-	-	-	-	05	05	1	4.0
13. Parafrase	-	-	-	-	20	20	1	4.0
J U M L A H:	4	3	3	13.0	8	8	8	32.0
C. Penilaian								
14. Kritik sastra	-	-	-	-	03	03	1	4.0
15. analisis isi	01, 02	01, 02	2	8.7	09, 15	09, 15	2	8.0
16. Kesan/senang	-	-	-	-	08, 10	08, 10	2	8.0
J U M L A H:	2	2	2	8.7	5	5	5	20.0
JUMLAH SELURUH:	25	23	23	100	25	25	25	100

Catatan: - Item tes obyektif awal 25 item, tidak signifikan 2, item akhir 23.

- Item awal dan item akhir pada tes esei tidak mengalami perubahan.

- JPA = Jumlah Pernyataan Akhir

E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas alat pengumpul data adalah hal-hal yang berkaitan dengan apakah alat pengumpul data yang digunakan tersebut mempunyai kesesuaian dan keajegan terhadap materi/bahan yang akan diukur atau tidak.

Perhitungan validitas dan reliabilitas alat pengumpul data dalam penelitian ini dilaksanakan kepada data yang diperoleh dari hasil uji coba. Pelaksanaan uji coba alat pengumpul data dilaksanakan pada penelaahan pendahuluan. Adapun pelaksanaannya dilakukan setelah mendapat persetujuan dari pembimbing. Jumlah responden dalam penelaahan pendahuluan ini sebanyak 18 orang dari sejumlah sampel 40 orang.

1. Validitas

Subino (1987: 119) mendefinisikan tentang validitas ini sebagai berikut:

"Yang dimaksud dengan validitas adalah tingkat ketepatan tes dalam mengukur apa yang harus diukur; seberapa baik tes tersebut dapat melaksanakan tugas yang diembannya."

Validitas mencerminkan ketepatan hasil pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan instrumen yang bersangkutan (Rochman, 1988: 52). Rumusan Pamela L. Alreck (1985: 432) tentang validitas ini adalah: "The degree to which the survey data or results are free from both systematic bias and random error", yang artinya kurang lebih adalah derajat data hasil survey yang bebas dari sistem bias dan "random error". Jadi dengan kata lain Validitas adalah hal-hal yang berkaitan de-

ngan apakah alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur suatu atribut betul-betul dapat mengukur atribut yang dimaksud atau tidak.

Alat pengumpul data yang diuji coba terdiri atas 65 pernyataan untuk variabel minat baca, 40 pernyataan untuk subvariabel sikap belajar sastra, 40 pernyataan untuk subvariabel kebiasaan belajar sastra, dan 65 pernyataan untuk subvariabel teori sastra, serta 50 pernyataan untuk variabel kemampuan apresiasi sastra.

Adapun perhitungan seluruh data yang terkait dalam penelitian ini, baik perhitungan untuk uji coba alat pengumpul data maupun perhitungan pengolahan data penelitian (setelah melalui uji coba), menggunakan jasa komputer IBM PC dengan cara memasukkan rumus-rumus yang terkait pada program lotus.

Langkah-langkah perhitungan validitas tersebut meliputi (1) Pengujian bobot, (2) daya pembeda, (3) Keterpaduan.

1) Validitas Skala Minat Membaca Karya Sastra Indonesia

Instrumen minat membaca karya sastra Indonesia ini terdiri atas skala yang mempunyai 3 katagori respon. Cara menganalisis tiap pernyataan mengacu pada Mar'at (1981: 171) yaitu tentang pembobotan yang lebih dari 2 respon, misalnya 3 respon, ialah 2, 1, dan 0. Dalam hal ini pembobotannya tidak 2, 1, 0, tetapi 3, 2, 1, dengan pertimbangan bahwa bobot 0 untuk pernyataan tidak sesuai itu rasanya kurang tepat, karena seorang responden yang mengisi kategori tidak sesuai pada pernyataan yang dikemukakan oleh peneliti tidak berarti bahwa responden itu tidak mempunyai minat sama sekali terhadap isi

pernyataan itu. Adapun penskoran pada tiap pernyataan yang positif adalah 3, 2, 1, dan untuk tiap pernyataan yang negatif adalah sebaliknya, yaitu 1, 2, 3.

Penentuan skor seperti tersebut di atas dilakukan secara apriori (Subino, 1987: 124).

Hasil perhitungan tahap pertama secara keseluruhan tersaji pada lampiran B-1. Setelah penskoran tiap pernyataan, kemudian dihitung skor tiap responden berdasarkan bobot yang diperoleh dari hasil perhitungan bobot tiap pernyataan \times jumlah pernyataan yang diisi oleh responden.

Kemudian dilakukan penganalisisan pernyataan tahap dua, ialah untuk mengetahui apakah pernyataan itu dapat membedakan responden yang mempunyai persepsi positif dan yang mempunyai persepsi negatif. Skor yang diperoleh setiap responden disusun secara berurutan dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah. Kemudian diambil 54% dari jumlah responden yang masing-masing 27% mempunyai nilai tinggi, disebut kelompok tinggi atau kelompok unggul, dan 27% mempunyai nilai rendah, disebut kelompok rendah atau kelompok asor (Subino, 1987: 99). Penentuan kriteria 27% untuk kelompok unggul dan asor ini sesuai dengan pendapat N.M. Downie (1965: 230), sedangkan Edwards (1957: 152) menentukan untuk "highest total scores" dan "lowest total scores" itu hanya 25%. Jadi dalam hal ini penulis mengacu kepada pendapat Subino dan Downie.

Kemudian rata-rata hitung masing-masing kelompok dibandingkan, apabila rata-rata hitung kelompok unggul lebih besar dari kelompok asor, maka pernyataan itu dianggap dapat membe-

dakan responden yang mempunyai nilai positif dan nilai negatif. Dengan kata lain, bahwa pernyataan tersebut mempunyai daya pembeda yang memadai atau perbedaan rata-rata itu berarti. Langkah ini dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_u - \bar{X}_a}{\sqrt{\frac{s_u^2}{n_u} + \frac{s_a^2}{n_a}}} \quad (\text{Subino, 1987: 100})$$

Catatan: t = daya pembeda atau signifikansi perbedaan skor rata-rata kelompok unggul dengan skor rata-rata kelompok asor.

\bar{X}_u = kelompok unggul

\bar{X}_a = kelompok asor

s_u^2 = kuadrat varians unggul

s_a^2 = kuadrat varians asor

Di bawah ini tersaji contoh perhitungan dan pengujian t untuk pernyataan nomor 17.

Tabel III.4
PERHITUNGAN PENGUJIAN t
PERNYATAAN MINAT BACA SASTRA NOMOR 17

Kategori jawaban	X	KELOMPOK UNGGUL			KELOMPOK ASOR		
		f _u	f \bar{X}_u	f x_u^2	f _a	f \bar{X}_a	f x_a^2
S	3	3	9	0,48	2	6	1,44
KS	2	2	4	0,72	2	4	0,08
TS	1	-	-	-	1	1	1,28
Jumlah		5	13	1,20	5	11	2,80

$$\bar{X}_u = 2.6 \quad s_u^2 = 0.3$$

$$\bar{X}_a = 2.2 \quad s_a^2 = 0.7$$

$$t = \frac{2.6 - 2.2}{\sqrt{\frac{0.3}{5} + \frac{0.7}{5}}} = 0.894 \text{ ---} \gg t \text{ signifikan pada t.k. } 0.80$$

Hasil perhitungan t untuk setiap pernyataan dapat diperhatikan pada lampiran B-1. Dalam daftar lampiran tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan yang memenuhi syarat hanya 62 buah pernyataan, karena yang 3 buah tidak signifikan.

Pemilihan pernyataan tahap ketiga, ialah memeriksa keterpaduan setiap pernyataan dalam keseluruhan perangkat. Hal ini dilakukan dengan menghitung indeks Korelasi di antara nilai responden untuk seluruh perangkat. Untuk perhitungan ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (\text{Subino, 1987: 121})$$

Perhitungan korelasi tersebut untuk pernyataan nomor 17 menghasilkan $r = 0.27$ dan signifikan pada tingkat kepercayaan 0,80 dengan t tabel 0.862 dan t hitung = 1.12. Jadi jelas sekali bahwa t hitung > dari t tabel. Hasil perhitungan untuk semua pernyataan dapat dilihat pada lampiran B-1. Dalam lampiran tersebut terlihat bahwa pernyataan yang memenuhi persyaratan tinggal 56 buah dari 65 pernyataan.

2) Validitas Pengalaman belajar sastra

Alat pengumpul data untuk variabel ini terdiri atas 3 subvariabel, yaitu: skala sikap, skala kebiasaan, dan tes pengetahuan kesastraan atau teori sastra sebagai hasil belajar sastra.

Penskoran skala sikap dan skala kebiasaan mengacu kepada skala SSHA yang dikembangkan oleh Brown dan Holtzman (1966: 4) yang mengacu kepada skala Likert yang mempunyai lima kategori jawaban, yaitu: (1) Jarang (J), (2) Kadang-kadang (K), (3) sering (S), (4) umumnya (U), dan (5) hampir selalu (H), untuk skala kebiasaan dan untuk skala sikap adalah: (1) setuju sekali (SS), (2) setuju (S), (3) tidak mempunyai sikap atau netral (N), (4) tidak setuju (T), dan (5) tidak setuju sekali (TS). Menurut Subino (1987: 123) metoda skala ini disebut 'The Method of Summated Ratings'.

Penskorannya dapat dilakukan secara apriori (Subino, 1987: 124), bagi skala yang berarah positif akan mempunyai kemungkinan-kemungkinan skor 5 bagi H, 4 bagi U, 3 bagi S, 2 bagi K, dan 1 bagi J; sedangkan bagi skala yang berarah negatif kemungkinan skor menjadi sebaliknya.

Penskoran skala sikap dan kebiasaan dalam penelitian ini dilakukan secara apriori dalam pemberian bobotnya pada tiap kategori, dan aposteriori pada pengolahan bobot tersebut untuk tiap kemungkinan jawaban responden dengan mengacu kepada skala Likert melalui Subino (1987: 124).

Penskoran untuk tes pengetahuan kesastraan diberi bobot 1 untuk jawaban yang betul, dan 0 untuk jawaban yang salah.

Untuk jelasnya pada tabel III.5 pada halaman berikut tersaji contoh proporsi setiap kemungkinan jawaban skala kebiasaan belajar sastra dalam menentukan harga-harga setiap kemungkinan jawaban.

Tabel III.5
PERHITUNGAN BOBOT PERNYATAAN
SKALA KEBIASAAN BELAJAR SASTRA NOMOR 12

	Hampir selalu	Umumnya	Sering	Kadang- Kadang	Jarang
Frekuensi (f)	2	9	4	3	0
Proporsi (p)	0.111	0.5000	0.222	0.167	0
p kumulatif (pk)	0.111	0.6111	0.833	1.000	1.000
Titik tengah pk	0.056	0.361	0.722	0.917	1.000
Nilai z	-1.589	-0.356	0.589	1.385	3.090
Nilai z + 2.589	1.000	2.233	3.178	3.974	5.179
z dibulatkan (bobot skala)	1	2	3	4	5

Terlihat hasil uji bobot untuk pernyataan nomor 12 tersebut berskala 1 bagi H, 2 bagi U, 3 bagi S, 4 bagi K, dan 5 bagi J. Secara kebetulan pernyataan tersebut pernyataan negatif, jadi tidak usah dibalik. Jika hal ini terjadi pada pernyataan yang positif, maka arahnya harus sebaliknya, yaitu 5 bagi H, 4 bagi U, 3 bagi S, 2 bagi K, dan 1 bagi J.

Selanjutnya untuk perhitungan indeks validitas alat pengumpul data ini, baik skala sikap, maupun untuk skala kebiasaan belajar sastra melalui tahap-tahap yang dilaksanakan pada perhitungan skala minat, yaitu setelah diketahui bobot skala sikap dan kebiasaan itu, kemudian dihitung skor tiap kemungkinan jawaban, dan kemudian dijumlahkan keseluruhan skor dari tiap responden itu. Kemudian ditentukan 27% skor untuk kelompok unggul dan 27% untuk kelompok asor, setelah dirangking terlebih dahulu keseluruhan skor yang diperoleh tiap responden itu. Kemudian baru dilaksanakan perhitungan

uji t dan uji Keterpaduan dari skor-skor tersebut.

Pada tabel III.6 di bawah ini tersaji contoh perhitungan uji t untuk pernyataan skala sikap yang positif nomor 15.

Tabel III.6
PERHITUNGAN PENGUJIAN t
PERNYATAAN SKALA KEBIASAAN BELAJAR SASTRA NOMOR 12

Kategori jawaban	X	KELOMPOK UNGGUL			KELOMPOK ASOR		
		f	$f\bar{X}_u$	fx^2_u	f	$f\bar{X}_a$	fx^2_a
SS	5	3	15	0,48	-	-	-
S	4	2	8	0,72	1	4	2,56
K	3	-	-	-	1	3	0,36
T	2	-	-	-	2	4	0,32
TS	1	-	-	-	1	1	1,96
Jumlah		5	23	1,2	5	12	5,2

$$\bar{X}_u = 4,6$$

$$s^2_u = 0,3$$

$$\bar{X}_a = 2,4$$

$$s^2_a = 1,3$$

$$t = \frac{4,6 - 2,4}{\sqrt{\frac{1,3}{5} + \frac{1,3}{5}}} = 3,887 \text{ ----} \gg t \text{ signifikan pada t.k. } 0,995$$

Hasil perhitungan selanjutnya tersaji pada lampiran B-2. Pada lampiran tersebut pernyataan skala sikap yang memenuhi syarat hanya berjumlah 36 buah dari 40 buah pernyataan.

Demikian juga halnya dengan subvariabel skala kebiasaan hasil perhitungan validitasnya tersaji pada lampiran B-3, setelah pengolahan uji coba tahap III, yaitu uji coba Keterpaduan, pernyataan yang tinggal atau memenuhi persyaratan berjumlah 33 buah pernyataan.

Perhitungan indeks validitas tes pengetahuan kesastraan

tersaji pada lampiran B-4. Perhitungan indeks validitas tes pengetahuan kesastraan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis.} = \frac{(M_p - M_t)}{s_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}} \quad \text{-----» (Subino, 1987: 106)}$$

Catatan: M_p = skor rata-rata testi yang menjawab betul soal yang ke-k
 M_t = skor rata-rata total (semua skor testi)
 s_t = simpangan baku total (semua skor testi)
 p = proporsi testi yang dapat menjawab betul butir soal yang ke-k
 q = $1 - p$

Setelah divalidasikan ternyata dari 65 buah pernyataan, terjaring 57 buah pernyataan yang signifikan pada $p \leq 0.01$.

3) Validitas Kemampuan Apresiasi Sastra

Instrumen untuk variabel ini terdiri atas 25 pernyataan bentuk tes obyektif, dan 25 buah pernyataan bentuk tes esei. Yang akan dicari validitasnya hanyalah bentuk tes obyektif saja, karena yang bentuk esei dibuat berdasarkan judgement peneliti dan telah mendapat persetujuan pembimbing untuk dipergunakan. Setelah melalui tiga langkah pengolahan tersebut, ternyata pernyataan apresiasi sastra bentuk tes obyektif itu yang memenuhi persyaratan hanyalah 23 buah pernyataan saja, dan pengolahannya tersaji pada lampiran B-5.

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat pengumpul data dimaksudkan untuk mendapat keajegan alat tersebut. Dengan perkataan lain suatu alat pengumpul data menunjukkan kemantapan hasil pengukuran dan

pengumpulan data manakala dipergunakan beberapa kali.

Untuk memeriksa reliabilitas alat pengumpul data ini dipergunakan split-half. Dalam hal ini dihitung korelasi antara nilai yang diperoleh responden dari pernyataan bernomor ganjil dan pernyataan bernomor genap. Perhitungannya menggunakan rumus yang dikemukakan Guilford & Fruchter, (1978: 83) untuk reliabilitas setengah perangkat, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{[NEX^2 - (EX)^2][NEY^2 - (EY)^2]}}$$

Pelaksanaan perhitungan parohan ini didahului dengan asumsi statistik:

- (1) Berbeda/tidaknya signifikansi dari tingkat kesukaran butir-butir soal genap dan butir-butir soal ganjil. Asumsi ini dapat diuji dengan uji t yang rumusnya sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}} \quad \text{-----} \text{» (Subino, 1982:129)}$$

- (2) Skor-skor harus homogen, perhitungannya dengan menggunakan uji F yang rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{s^2_b}{s^2_k} \quad \text{-----} \text{» (Subino, 1982: 118)}$$

Catatan:

F = harga di mana varians akan diuji.

s^2_b = varians yang lebih besar

s^2_k = varians yang lebih kecil.

Sedangkan untuk reliabilitas seluruh perangkat digunakan rumus (Guilford & Fruchter, 1978: 426) sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

Catatan:

r_{hh} adalah koefisien korelasi antara dua parohan.

r_{tt} adalah koefisien reliabilitas seluruh tes

Hasil perhitungan reliabilitas dapat diperhatikan pada lampiran C-1 sampai dengan C-5. Pada lampiran tersebut dapat diperhatikan bahwa indeks korelasi untuk variabel minat baca sastra, adalah sebesar $r = 0.89$ dan signifikan pada tingkat Kepercayaan 0.99 ($t = 8.24$). Sedangkan indeks korelasi untuk sikap belajar sastra adalah $r = 0.92$ dan signifikan pada tingkat Kepercayaan 0.99 ($t = 9.87$), sedangkan untuk kebiasaan belajar sastra $r = 0.7$ signifikan pada tingkat Kepercayaan tingkat Kepercayaan 0.99 ($t = 4.4$), dan indeks korelasi teori sastra adalah $r = 0.83$ signifikan pada tingkat Kepercayaan 0.99 (t hitung = 6.03, sedangkan t tabel = 4.014). Sedangkan indeks korelasi untuk variabel kemampuan apresiasi sastra adalah $r = 0.66$ signifikan pada tingkat Kepercayaan 0.99 dengan t hitung = 3.72 dan t tabel = 2.92.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan setelah alat pengumpul data yang digunakan teruji validitas dan reliabilitasnya. Pelaksanaan pengumpulan data ke lokasi penelitian dimulai sejak tanggal 16 Oktober sampai dengan 16 Desember 1989.

Proses pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan dibantu oleh seorang dosen yunior Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS IKIP Bandung.

Langkah pertama pengumpulan data ini, dimulai dengan mencatat nama-nama responden, kemudian nama-nama tersebut diberi nomor responden. Hal ini dimaksudkan agar responden dalam pelaksanaan pengisian angket lebih leluasa mengisinya,

karena tidak mencantumkan namanya secara jelas pada angket atau tes tersebut, tetapi hanya nomor responden saja.

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan pengisian angket dan tes itu oleh responden, yang memakan waktu 2 hari, yaitu hari pertama tanggal 16 Oktober 1989 pengisian kuesioner dan minat membaca karya sastra Indonesia, serta tes teori sastra Indonesia; sedangkan tanggal 18 Oktober adalah pengisian tes skala sikap dan skala kebiasaan belajar sastra, serta mengerjakan tes apresiasi sastra.

Langkah selanjutnya melengkapi hal-hal yang berkaitan dengan pengumpulan data tersebut, dengan cara observasi dan wawancara kepada kasus-kasus tertentu. Setelah data dianggap terkumpul lengkap, baru dilaksanakan pengolahan data, sambil dimulai dengan pelaksanaan penyusunan laporan Bab I dan Bab II, serta Bab III, yang selalu mengacu kepada pengarahan dan petunjuk-petunjuk pembimbing.

G. Pedoman Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian dimaksudkan untuk menguji dan menganalisis hipotesis penelitian yang dikemukakan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengolahan berkisar pada:

- 1) Analisis korelasi
- 2) Analisis jalur (path analysis)
- 3) Analisis kesamaan beberapa rata-rata

Uji asumsi statistik untuk menentukan sifat data, apakah pengolahannya bisa dilanjutkan dengan statistik parametrik atau nonparametrik, maka dilaksanakanlah uji asumsi statistik tentang normalitas, linearitas dan homogenitas data-

data tersebut. Untuk keperluan itu dilaksanakanlah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- A) Penskoran
- B) Pengujian sifat data
- C) Pengujian hipotesis penelitian
- D) Analisis aspek Kisi-Kisi instrumen tiap variabel.

A) Penskoran alat pengumpul data yang berbentuk angket dan tes dilaksanakan seperti pemberian skor pada pengolahan data hasil uji coba. Sedangkan pemberian skor pada variabel pengalaman belajar sastra merupakan penjumlahan dari skor skala sikap, skala kebiasaan belajar sastra, dan tes teori kesastraan. Demikian juga pemberian skor kemampuan apresiasi sastra merupakan penjumlahan dari hasil tes bentuk obyektif dan bentuk esai.

B) Pengujian sifat data, meliputi pengujian normalitas, pengujian linieritas, dan pengujian homogenitas.

(1) Pengujian normalitas

Pengujian normalitas distribusi data untuk masing-masing variabel penelitian menggunakan pendekatan chi-kuadrat (χ^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_t - f_h)^2}{f_h} \right] \text{ ----» (Subino, 1982: 113)}$$

Catatan: χ^2 = kuadrat chi yang dicari
 f_t = frekuensi yang tampak
 f_h = frekuensi yang diharapkan

Variabel penelitian mempunyai data berdistribusi normal.

bila χ^2 hasil hitung lebih kecil (<) dari χ^2 tabel dengan derajat kebebasan dan tingkat kepercayaan tertentu.

(2) Pengujian linieritas

Pengujian linieritas regresi antar dua variabel menggunakan asumsi statistik F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(\eta^2 - r^2)(n - k)}{(1 - r^2)(k - 2)} \text{ ----» (Rochman, 1988: 49)}$$

Catatan:

- η (eta) = rasio korelasi antara kedua perangkat skor.
- n = banyaknya sampel yang digunakan
- k = banyaknya baris atau lajur skor/kelas interval yang digunakan
- r = koefisien korelasi antara kedua perangkat skor yang bersangkutan

Kedua variabel mempunyai hubungan linier bila F hasil-perhitungan lebih kecil (<) dari F tabel dengan derajat kebebasan dan tingkat kepercayaan tertentu.

(3) Pengujian homogenitas

Pengujian ini menggunakan pendekatan statistik chi-kuadrat dalam uji Bartlett (Subino, 1982: 119) dengan rumus sebagai berikut: =

$$B' = 2.3026 \left[(\log \bar{s}^2)(N.k) - \sum_i (n_i - 1)(\log s_i^2) \right]$$

di mana:

- B' = uji homogenitas Bartlett
- 2.3026 = bilangan tetap
- \bar{s}^2 = rata-rata hitung tanpa bobot dari varians-variens yang bersangkutan
- N = banyaknya data dari semua sampel
- n_i = banyaknya data setiap sampel
- k = banyaknya kelompok sampel

Uji homogenitas ini dapat juga menggunakan uji Bartlett yang ternyata memakai statistik chi kuadrat, dengan rumus sebagai berikut: $\chi^2 = 2.3026 \{B - \sum_i (n_i - 1) \log s_i^2\}$ (Sudjana, 1984: 259).

Populasi dikatakan homogen apabila χ^2 hasil perhitungan lebih kecil dari χ^2 tabel dengan derajat kebebasan dan taraf kepercayaan tertentu.

C) Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis korelasi, analisis jalur (path analysis), dan perhitungan uji kesamaan rata-rata.

(1) Analisis Korelasi, dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut: (Subino, 1982: 72)

Koefisien korelasi; ----» digunakan diagram pencar untuk menentukan distribusi frekuensi dua kelas interval antara variabel X dan Y.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum [f(dx, dy)] - [\sum fdx] \cdot [\sum fdy]}{\sqrt{[n \sum fdx^2 - (\sum fdx)^2] [n \sum fdy^2 - (\sum fdy)^2]}}$$

Koefisien korelasi parsial: (Subino, 1982: 76 - 77)

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2} r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}} \quad \text{----» Rumus ini cocok untuk menghitung kontribusi relatif.}$$

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1} r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Korelasi multipel; (Subino, 1982: 74)

$$K = R_{Y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1} r_{y2} r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Koefisien korelasi di atas mempunyai keberartian apabila telah mengalami uji-t. Kecuali korelasi multipel keberartiannya diuji dengan uji F.

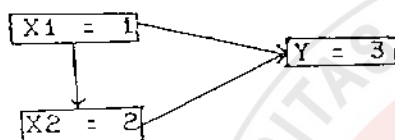
(2) Analisis Jalur (path analysis)

Untuk menghitung koefisien jalur dapat menggunakan rumus-rumus perhitungan p (Kerlinger & Pedhazur, 1973: 315-333, melalui Sudjana, 1982: 174) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{12} &= p_{21} \\
 r_{13} &= p_{31} + p_{32} r_{12} \\
 r_{23} &= p_{31} r_{12} + p_{32}
 \end{aligned}
 \quad \text{di mana: } \begin{aligned}
 r_{12} &= \text{korelasi variabel } X_1 - X_2 \\
 r_{13} &= \text{korelasi variabel } X_1 - Y \\
 r_{23} &= \text{korelasi variabel } X_2 - Y
 \end{aligned}$$

p_{21} , p_{31} , dan p_{32} adalah koefisien jalur yang dicari.

Dengan paradigma jalur sebagai berikut:



Bila koefisien jalur kurang dari 0.05, dapat dianggap tidak signifikan (Sudjana, 1982: 173)

(3) Perhitungan Kesamaan beberapa rata-rata menggunakan pendekatan statistik F dengan perhitungan yang didasarkan kepada jumlah kuadrat-kuadrat sumber variasi rata-rata, antar kelompok, dalam kelompok, dan total (Sudjana, 1984: 255). Untuk memudahkan analisis, satuan-satuan tersebut di atas disusun dalam daftar "analisis varians" atau "ANOVA", dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{A_y / (k - 1)}{D_y / (n - 1)} \quad \text{----» (Sudjana, 1984: 255)}$$

di mana: F = uji statistik yang akan dicari dalam ANOVA.

$$A_y = \sum_i (J_i^2 / n_i) - R_y$$

$$D_y = \sum_i Y_i^2 - R_y - A_y$$

$$R_y = J^2 / En \quad \text{dengan } J = J_1 + J_2 + \dots + J_k$$

Penafsirannya dengan jalan membandingkan F hasil perhitungan dengan F tabel pada derajat kebebasan dan tingkat kepercayaan tertentu.